FEATURES KKN

KULIAH KERJA NYATA REGULER
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
PERIODE LXV TAHUN AKADEMIK 2017/2018

Dusun/RW	:Jatibungkus
Desa/Kelurahan	:Hargomulyo
Kecamatan	:Gedangsari
Kabupaten/ Kota	: Yogyakarta
Propinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta

Disusun oleh:

1. Farah Fauzia	1400005114
2. Sakwa	1400001193
3. Uswatun Hasanah	1400009057
4. Hafshoh	1410007011
5. Diah Amy Irawati	1400013278
6. Muhamad Habib Ramadhan	1400008049
7. Anyta Dewi Wibisono	1400004125
8. Tri Rahman	1400018175
9. Rima Dwi Sepdiana	1400023065

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2018

Dinamika Kegiatan KKN di Masyarakat Pedesaan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa untuk mengenal dan beradaptasi dengan kehidupan ditengah masyarakat baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Dusun Jatibungkus, Hargomulyo, Gedangsari, Yogyakarta merupakan salah satu dari wilayah di DIY ini yang menjadi lokasi KKN Universitas Ahmad Dahlan. Divisi XVII.A3 adalah kelompok yang mendapatkan lokasi KKN di daerah tersebut. Posko yang kami singgahi adalah balai dusun yang terletak ditengah-tengah wilayah dusun Jatibungkus.

Admosfer yang terasa di wilayah tersebut tepatnya di dusun Jatibungkus sangat tergantung dengan musim. Kalangan masyarakatpedesaan yang kental dan kebanyakan masyarakat sekitar berprofesi sebagai petani sangatlah berpengaruh dengan kegiatan mahasiswa KKN. Ketika musim panen datang maka masyarakat sekitar menghabiskan waktunya di sawah. Banyak masyarakat yang mengatakan waktu panen adalah musim emas. Karena waktu itulah yang ditunggu-tunggu. Maka ketika musim panen datang partisipasi warga Jatibungkus menjadi berkurang. Begitu pun dijelaskan oleh bapak RT 1 yang bernama bapak Suroto. Beliau mengatakan bahwa ketika musim panen datang warga cenderung pasif dalam kegiatan. Karena separuh hari sudah dihabiskan disawah, dan ketika malam untuk istirahat. Begitu jelasnya.

Walaupun begitu, kami tetap positif dan tetap berfikir kedepan mengenai program-program kerja kami yang akan kami jalankan terutama program-program kelompok kamiakanbanyakmendapatkanpartisipasiwarga. Salah satu program yang menjadi unggulan dari kelompok kami adalah program Festival AnakSholeh, Pengajiandanmemasak. Tentu saja, program-program kegiatan seperti itu membutuhkan peserta yang banyak dan dana yang tidak sedikit.

Hari Minggu, 11Februari 2018 adalah hari dimana akan diselenggarakannya program kegiatan bersama pengajianakbar RT 1 dan 2. Kegiatan tersebut rencanya akan dilaksanakan pada malam hari pukul 20:00 di masjid Baiturrochim. Dua hari sebelumnya, kurang lebih 150 lembar undangan telah dibagikan kepada warga disana untuk dapat menghadiri acara pengajian tersebut. Kamimemilihmembagikanundangandengansistem*door to the door*agar masyarakatmampumengenal kami, karena kami berlokasi di daerahpegunungantentunyajalanmenujurumahkerumahtidaklahsemuadapatditempuhdengan motor. kamimenitpkan motor kami disalahsatuwargakemudianberjalanmelewatisawahdanjalanberlumpurlainnya. Ekspektasi kami yang tinggi terhadap undangan tersebut membuat kami bersemangat untuk mempersiapkan acara pengajian tersebut.

Namun kenyataan kadang tidak selalu sesuai dengan harapan. Besar harapan kami terhadap kedatangan para warga, tidak diikuti oleh kenyataan yang ada. Meski antusiasme warga yang menghadiri pengajian pada malam hari tersebut lebih dari setengah undangan yang disebar , namun jumlah mereka yang mengindahkan undangan kami tidak sesuai dengan apa yang kami harapkan. Namun demikian, acara tetap berlangsung dengan meriah dan lancar. Ustadz yang menjadi pembicara dalam pengajian tersebut adalah bapak Khotib yang merupakan salah satu dari dosen keagamaan UAD.

Program kegiatan tersebut bisa dibilang sukses meskipun belum sesuai dengan harapan. Sukses karena banyak dari tamu undangan yang merasa senang dan merasa mendapat manfaat dengan adanya program kami, namun tidak sesuai harapan karena kami belum bisa membawa seluruh warga yang kami undang untuk menghadiri acara pengajian tersebut.

Gambar 2. Pengajian

Seminggukemudian, kami menyelenggarakan festival anaksholeh di dusunJatibungkus.Sasaran kami adalahsantri TPA masjid Baiturrochimdan masjid As-Sholiqin.Hasilwawancaradenganwargadanobservasimahasiswaselama KKN, kedua masjid tersebutmemilikiperbedaandalamsistembelajar.TPA Masjid Baiturrochimlebihdisiplindanteraturdikarenakanmemiliki SDM untukmengajar, selainitujugadikarenakanpembinaan KKN dariUniversitas Islam NegeriSunanKalijagayang dalam kepada santri TPA Baiturrochim. Karena lokasi masjid keduanya sangat jauh dan naik turun gunung dan dipisah oleh sawah, kami memilih menyelenggarakan festival anak sholeh di Balai Dusun Jatibungkus.

Gambar 3. Festival Anak Sholeh

Acara dimulai pukul 13:00 seusai santri TPA pulang sekolah. Antusias anak-anak begitu kuat terlihat dari mereka sudah datang lebih awal, padahal jarak rumah mereka menuju balai dusun lumayan jauh. Beberapa lomba yang kami selenggarakan antara lain adalah lomba adzan, lomba membaca puisi, lomba hafalan surat juz ‘ama, lomba gerak dan lagu. Bagi santri yang tidak mengikuti lomba tetap datang untuk meramaikan festival anak sholeh yang tentunya kami menyediakan banyak *dorprize* menarik bagi santri yang aktif menjawab pertanyaan atau tantangan dari kami.

Pada tanggal 21 Februari 2018 kami mengadakan lomba memasak khas Gedangsari yaitu memasak olahan pisang yang menjadi sasarannya adalah ibu-ibu. Kami menyediakan bahan dasar dan bahan tambahan lainnya. Dalam lomba ini dibagi menjadi empat kelompok dimana masing-masing kelompok mewakili setiap RT. Olahan yang dibuat pun beragam meskipun bahan dasar yang diberi sama. Usai memasak dan dewan juri menilai hasi olahan.

Kami pun mengadakan makan hasil olahan bersama, jadi antar kelompok dan mahasiswa KKN mampu menyicipi olahan lain.

Gambar 4. Lomba Memasak

Suasana semakin ramai ketika pembagian hadiah dari kami. Kami menyediakan empat hadiah untuk masing-masing RT dan tentunya dengan nominal hadiah yang berbeda. Dari kami menyediakan semua hadiah alat memasak yang tentunya menjadi dambaan ibu-ibu ingin mendapatkan juara satu. Para mahasiswa KKN UAD tentunya tidak ingin melewatkan kenangan yang hangat itu dengan diam saja, karena keramahan ibu-ibu peserta lomba memasak, kami pun mengajak untuk berfoto bersama.

Sebagai pendatang tentunya kami harus banyak bergaul dan berguru dengan tokoh-tokoh maupun masyarakat untuk mendapat banyak ilmu serta mengetahui khasanah kebudayaan masyarakat dusun Jatibungkus. Kami pun bersilaturahmi dengan DPR Yogyakarta yaitu Bapak Supardjo, yang lebih akrab disapa Mbah Pardjo. Beliau menjelaskan kepada kami bahwa keadaan masyarakat di Dusun Jatibungkus masih sangat kekurangan SDM sehingga dalam berjalannya suatu kegiatan menjadi terhambat, ditambah kondisi keuangan masyarakat yang menjadi petani dan peternak membuat orangtua dan anaknya masih kurang pengetahuan untuk menyekolahkan anaknya tinggi-tinggi. Rata-rata para pemuda di Dusun Jatibungkus pergi merantau usai lulus SMA, karangtaruna disana pun hampir tidak ada, seorang yang berpendidikan sarjana masih bisa dihitung, sehingga Mbah Pardjo menaruh harapan besar ke kami untuk memberi motivasi kepada anak-anak agar memiliki keinginan belajar yang tinggi, memperbaiki pendidikan orangtua sebelumnya yang kebanyakan hanya lulus SD. Masyarakat dusun Jatibungkus hampir semua adalah petani atau peternak, namun belum dapat dikatakan sebagai petani yang makmur karena sawahnya hanya kecil-kecil.

Mbah Pardjo juga mengaku senang dengan kedatangan kami yang mau berbaur dengan masyarakat. Terbukti ketika salah satu saudara beliau meninggal, kami mengikuti kegiatan yasinan dirumah almarhum. Hal tersebut berkenang dihati Mbah Pardjo dimana kami mau ikut kumpul dengan masyarakat. Mbah Pardjo sendiri mengatakan bahwa dusun Jatibungkus memiliki semua aliran agama. Dari islam, budha, nasrani, dan semua aliran agama islam ada di dusun Jatibungkus.

Selain kegiatan progam kerja kami ada progam kerja tambahan yang diminta dari desa seperti mengajar PAUD. Guru mengajar PAUD pun bukan orang biasa, melainkan istri dari

Mbah Pardjo, Bu Lurah, dan satu sarjana di dusun Jatibungkus. Mereka setiap bukan mendapat gaji 100.000 tentunya sangat sedikit dibandingkan dengan kerja keras mereka. Istri Mbah Pardjo pun mengatakan bahwa menjadi seorang guru disini membutuhkan keikhlasan yang tinggi, niat mengajar hanya untuk agar anak-anak kecil tidak ikut kesawah bersama orangtuanya, mereka harus belajar agar pendidikannya melebihi orangtuanya. Kami pun yang dari berbagai jurusan harus menunjukkan kekreativitasan kamis sebagai pengajar anak-anak balita yang tentunya tidak mudah dan memerlukan kesabaran yang tinggi.

Hal lain yang mengenang dihati kami adalah perjuangan seorang anak lelaki kelas 5 sekolah dasar. Namanya Ayez, ia seorang anak kecil yang selalu jama'ah di masjid. Ia tidak memiliki rasa takut meskipun jalan yang ditempuh jauh dan gelap gulita, belum lagi ditambah jalan yang licin karena luapan air sungai. Ayez seorang anak yang memiliki ambisi kuat dalam hal apapun, ia selalu mengikuti kegiatan kami seperti bimbel, TPA, dan lomba-lomba lainnya. Ayez yang merupakan anak angkat dan ditinggal keluarganya merantau ia tidak pernah mengeluh. hal itu membuat kami bertanya kepadanya mengapa ia selalu jamaah sholat dan semangat dalam melakukan hal apapun. Jawabannya singkat namun bermakna dalam "Aku kan ingin jadi anak sholeh seperti yang Mamak dan Bapak pesan".

Memang tidak mudah menggerakkan masyarakat ditengah musim panen. Masyarakat begitu susah untuk diajak bergabung dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. Walaupun begitu, seluruh program bersama yang kami selenggarakan dapat terlaksana dengan sukses dan cukup meriah. Kami juga berhasil mengajak ibu-ibu untuk lomba memasak khas lokal. Pesertanya pun cukup banyak dan semua terlihat begitu antusias dengan apa yang kami lakukan.

Divisi XVII.A3 memang mendapatkan lokasi KKN yang cukup sulit, sulit dalam artian sulit untuk memobilisasi para warganya. Waktu mereka begitu sulit untuk didapatkan. Namun dengan adanya pengalaman seperti ini, kami bisa belajar banyak hal terkait bagaimana nantinya saat kami hidup bermasyarakat dan kebetulan menghadapi masyarakat yang demikian.

Tidak ada suatu hal yang tidak dapat diambil sisi positifnya. Apapun itu pasti ada hal positif yang dapat dijadikan sebagai pelajaran. KKN bukan hanya sekedar menjalankan program dan selesai, namun kita dapat belajar bagaimana menghadapi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar kita. Banyak hal positif yang dapat kita peroleh baik itu secara sadar maupun tidak sadar.Merubah apa yang menjadi kesulitan, menjadi sebuah tantangan yang apabila dapat terlewati, akan menjadi sesuatu yang begitu mengagumkan yang mungkin orang lain belum tentu bisa melakukannya.